

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian atau sering disebut juga metodologi penelitian adalah sebuah desain atau rancangan penelitian. Menurut Sukmadinata (2008:317) “Metode penelitian (*research methods*) adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam merancang, melaksanakan, pengolahan data, dan menarik kesimpulan berkenaan dengan masalah penelitian tertentu.”

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan jenis studi korelasional, yakni mendeskripsikan mengenai hubungan antara penerapan pendekatan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* dengan motivasi belajar siswa SMP Pertiwi Bandung.

Menurut Rony S Kountur (2003:105) “Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti. Penelitian deskriptif mempunyai ciri - ciri yang membedakan dengan jenis metode penelitian lainnya, adapun Menurut Rony S Kountur (2003:105) ciri-ciri penelitian deskriptif adalah sebagai berikut :

(1) berhubungan dengan keadaan yang terjadi saat itu, (2) menguraikan satu variabel saja atau beberapa variabel namun diuraikan satu persatu, dan, (3) variabel yang diteliti tidak dimanipulasi atau tidak ada perlakuan (*treatment*).

Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim (2007:64) yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah " penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang". Hal ini hampir sama dengan pendapat Sukmadinata (2008:54) "penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau."

Nana Sudjana dan Ibrahim (2007:77) menjelaskan mengenai pengertian dari metode penelitian deskriptif korelasional, "studi korelasi mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain." Hal ini senada dengan Nana Syaodih (2008:79) "studi hubungan (*associational study*), disebut juga studi korelasional (*correlational study*), meneliti hubungan antara dua hal, dua variabel atau lebih." Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat hubungan dua variabel tanpa coba merubah atau mengadakan perlakuan terhadap variabel-variabel tersebut.

2. Sumber Data

Peneliti mengklasifikasikan sumber data dalam penelitian ini,. Menurut Arikunto (2006:129) "Sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh." Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data,

Arikunto (2006:129) mengklasifikasikan sumber data menjadi 3 tingkatan. Yakni :

- a. *Person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.
- b. *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Diam, misalnya ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, warna dan lain-lain. Bergerak, misalnya aktivitas, kinerja, laju kendaraan, ritme nyanyian, gerak tari, sajian sinetron, kegiatan belajar-mengajar, dan lain sebagainya.
- c. *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. Dengan pengertiannya ini maka “paper” bukan terbatas hanya pada kertas sebagaimana terjemahan dari kata “paper” dalam bahasa Inggris, tetapi dapat berwujud batu, kayu, tulang, daun lontar, dan sebagainya, yang cocok untuk penggunaan metode dokumentasi.

Pada penelitian ini, sumber data/informasi penelitian yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah adalah sebagai berikut:

- a. *Person* : siswa dikelas VII A dan guru yang menjadi sampel dalam penelitian di SMP Pertiwi Bandung.
- b. *Place* yang menjadi tempat penelitian adalah SMP Pertiwi Jl Kebon bibit no 16 Cihampelas Bandung.
- c. *Paper* : peneliti mencari berbagai macam data yang didapat dari pihak Yayasan Pertiwi.

3. Desain Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas (X) adalah penerapan pendekatan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* dan variabel terikat (Y) adalah motivasi belajar siswa. Adapun hubungan antara variabel X dan Y digambarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Hubungan Antar Variabel

X	Perencanaan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences (X1)	Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences (X2)
Y		
Motivasi Belajar (Y)	X1Y1	X2Y1

4. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2006:130).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan guru di SMP Pertiwi Bandung yang terdiri dari 273 siswa yang terbagi atas 9 kelas.

5. Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian adalah suatu bagian dari populasi. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Arikunto (2006:131) : “Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti.” Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel (contoh) yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh, atau dapat

menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Dengan istilah lain, sampel harus representatif.

Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *cluster random sampling*, yaitu merupakan gabungan atau perpaduan dari cara pengambilan sampel acak kluster (Sukmadinata 2008:259). Peneliti menggunakan teknik sampel ini, dikarenakan peneliti melihat dalam populasi penelitian ini sampel penelitian yang menjadi subjek penelitian memiliki perbedaan dan diklasifikasikan dalam tiap-tiap kelas yang berbeda.

Dalam penelitian ini kelas yang dijadikan sampel adalah kelas VII A SMP Pertiwi Bandung sebanyak 30 siswa.

6. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Pertiwi Jl. Kebon bibit no 16 Cihampelas Bandung.

B. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian tidak lain adalah untuk memperoleh data tentang status sesuatu dibandingkan dengan standar atau ukuran yang telah ditentukan, karena sama juga dengan mengadakan pengukuran. Keberhasilan penelitian banyak ditentukan oleh instrumen yang digunakan, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen. Nana Sudjana dan Ibrahim (2007:96) “instrumen sebagai alat pengumpul data harus betul-

betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya.”

Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim (2007:96) dalam menyusun instrumen penelitian, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, antara lain adalah :

1. Masalah dan variabel yang diteliti termasuk indikator variabel, harus jelas dan spesifik sehingga dapat dengan mudah menetapkan jenis instrumen yang akan digunakan.
2. Sumber data/informasi baik jumlah maupun keragamannya harus diketahui terlebih dahulu, sebagai bahan atau dasar dalam menentukan isi, bahasa, sistematika item dalam instrumen penelitian.
3. Keterandalan dalam instrumen itu sendiri sebagai alat pengumpul data baik dari keajegan, kesahihan maupun objektivitasnya.
4. Jenis data yang diharapkan dari penggunaan instrumen harus jelas, sehingga peneliti dapat memperkirakan cara analisis data guna pemecahan masalah penelitian.
5. Mudah dan praktis digunakan akan tetapi dapat menghasilkan data yang diperlukan.

Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh oleh peneliti dalam menyusun instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis variabel penelitian, yakni mengkaji variabel menjadi sub variabel dan mengembangkan indikator setiap sub variabel penelitian sejelas-jelasnya, sehingga indikator tersebut bisa diukur dan menghasilkan data yang diinginkan peneliti.
2. Menetapkan jenis instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel/sub variabel/indikator-indikatornya.
3. Setelah ditetapkan jenis instrumen, peneliti menyusun kisi-kisi atau lay out instrumen. Kisi-kisi ini berisi lingkup materi pertanyaan, jenis pertanyaan, banyak pertanyaan, dan waktu yang dibutuhkan.

4. Berdasarkan kisi-kisi tersebut lalu peneliti menyusun item atau pertanyaan sesuai dengan jenis instrumen dan jumlah yang telah ditetapkan dalam kisi-kisi.
5. Instrumen yang telah dibuat diuji coba, untuk melihat validitas, reliabilitas dan keterbacaannya.

Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim (2007:99), “instrumen penelitian sebagai alat pengumpul data, dibedakan menjadi beberapa jenis, antara lain (1) tes (2) wawancara dan kuesioner (3) daftar inventory (4) skala pengukuran (5) observasi (6) sosiometri.”

Adapun instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini yang berfungsi sebagai alat pengumpul data adalah wawancara, angket, dan studi dokumentasi.

C. Teknik Pengumpulan data

1. Angket (kuesioner)

Angket yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan menggunakan seperangkat daftar pertanyaan yang telah disusun dan kemudian disebarkan kepada responden untuk memperoleh data yang diperlukan. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto 2006:151)

Sudjana dan Ibrahim (2007:102), menjelaskan bahwa:

Wawancara dan kuesioner sebagai alat pengumpul data digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkenaan

dengan pendapat, aspirasi, harapan, persepsi, keinginan, keyakinan, dan lain-lain dari individu/responden. Caranya, melalui pertanyaan-pertanyaan yang sengaja diajukan kepada individu oleh peneliti. Apabila pertanyaan yang diajukan dan jawaban yang diberikan dilakukan secara lisan, maka cara ini disebut wawancara. Bila pertanyaan yang diajukan dan jawaban yang diberikan secara tertulis, disebut kuesioner. Baik wawancara maupun kuesioner sama-sama perlu dipersiapkan sejumlah pertanyaan yang dibuat peneliti.

Diharapkan dengan angket ini peneliti dapat menggali banyak informasi dari subjek yang berkaitan secara langsung dengan masalah penelitian yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, dimana pertanyaan atau pernyataan telah memiliki alternatif jawaban (*option*) yang tinggal dipilih oleh responden. Responden tidak bisa memberikan jawaban atau respon lain kecuali yang telah tersedia sebagai alternatif jawaban. Skala yang digunakan dalam angket ini menggunakan skala likert.

Syaodih (2007:238) menyatakan:

Model Likert menggunakan skala deskriptif (SS,S,R,TS,STS). Dasar dari skala deskriptif ini adalah merespon seseorang terhadap sesuatu dapat dinyatakan dengan pernyataan persetujuan (setuju-tidak setuju) terhadap suatu objek.

Berikut digambarkan rentang skala pada model Likert

Tabel 3.2
Rentang Skala Likert

Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

(Sumber: Syaodih (2008:240))

2. Wawancara

Wawancara atau interviu (*interview*) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif (Sukmadinata 2008:216).

Wawancara dalam penelitian ini, dilakukan secara lisan dengan pertemuan tatap muka secara individual untuk mendapatkan atau mengungkapkan informasi mengenai variabel-variabel penelitian dan bagaimana subyek penelitian memandang sesuatu menurut perspektif, pengalaman atau perasaannya (informasi emic). Wawancara yang dilakukan yaitu wawancara yang bersifat insidental, dimana hasil dari wawancara tersebut hanya digunakan sebagai data tambahan.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumenter (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. (Nana Syaodih 2008:221).

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan studi dokumenter untuk menghimpun data-data yang berhubungan dengan variabel penelitian. Dalam hal ini, studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi beberapa data yang dirasakan perlu oleh peneliti dan tidak dapat didapatkan oleh instrumen penelitian yang sebelumnya telah dipilih.

Studi dokumentasi digunakan untuk mendapatkan sejarah berdirinya profil yayasan dan semua literatur yang berhubungan dengan tujuan penelitian.

D. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Terdapat dua persyaratan minimal yang harus dipenuhi oleh instrumen penelitian, yaitu validitas dan reliabilitas. Sebuah instrumen dikatakan baik jika mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat menangkap data variabel yang diteliti secara tepat. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen (Arikunto 2006:168).

Reliabilitas menurut Arikunto (2006:178) "reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik." Jadi, Uji validitas berkaitan dengan ketepatan atau kesesuaian alat ukur terhadap variabel yang akan diukur, sehingga alat ukur benar-benar dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji reliabilitas adalah ketetapan/keajegan alat tersebut dalam mengukur apa yang diukurnya, artinya kapanpun alat itu digunakan maka akan memberikan hasil ukur yang sama.

Pada penelitian ini, uji validitas dari instrumen angket menggunakan teknik uji validitas *empirical validity*, dimana angket yang digunakan diujikan kepada sampel yang bukan sampel penelitian kemudian skor-skor yang diperoleh dari angket tersebut dihitung menggunakan rumus koefisien korelasi product moment dari Karl Pearson dalam Arikunto. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sambas Ali dan Maman Abdurachman (2007:30), “ validitas empirik adalah validitas yang dinyatakan berdasarkan hasil pengalaman. Sebuah instrument penelitian dikatakan memiliki validitas apabila sudah teruji dari pengalaman”. Adapun perhitungannya menggunakan rumus koefisien korelasi product moment dari karl pearson, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : jumlah responden

X : jumlah jawaban item

Y : jumlah item keseluruhan

Metode uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji reliabilitas internal consistency atau *internal consistency method* dengan menggunakan Cronbach's Alpha. Menurut Ronny S Kountur (2003:158)

Cronbach alpha (α) merupakan teknik pengujian reliabilitas suatu tes atau angket yang paling sering digunakan oleh karena dapat digunakan pada tes-tes atau angket-angket yang jawaban atau tanggapannya berupa pilihan. Pilihannya dapat terdiri dari dua pilihan atau lebih dari dua pilihan.

Menurut Arikunto (2006:196) "rumus alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian."

Langkah-langkah yang dilakukan dalam mencari reliabilitas dengan menggunakan Cronbach Alpha adalah sebagai berikut:

1. Mencari varians total

$$(\sigma_t^2) = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

σ_t^2 : varians total

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat skor total setiap responden

$(\sum Y)^2$: jumlah kuadrat seluruh skor total dari setiap responden

N : jumlah responden uji coba

2. Mencari harga-harga varians setiap item

$$(\sigma_b^2) = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

σ_b^2 : varians butir setiap varians

$\sum X^2$: jumlah kuadrat jawaban responden pada setiap varians

$(\sum X)^2$: jumlah kuadrat skor seluruh responden dari setiap item

N : jumlah responden uji coba

3. Rumus Alpha

$$r^{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r^{11} : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir item

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varians item

σ_t^2 : varians total

E. Teknik Analisis Data

Setelah peneliti melakukan penelitian dilapangan dan mengumpulkan data-data, maka langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah melakukan analisis data. Data yang dikumpulkan merupakan data yang masih bersifat mentah karena data yang diperoleh masih berupa uraian yang penuh deskripsi mengenai subjek yang diteliti seperti pengetahuan, pengalaman, pendapat maupun hal-hal lain yang berkaitan dengan Variabel penelitian.

Data tersebut dianalisis sehingga lebih memiliki makna. Tujuan dari analisis data adalah menyederhanakan seluruh data yang terkumpul, menyajikanya dalam susunan yang sistematis, kemudian mengolah dan menafsirkan atau memaknai data yang sebelumnya telah dikumpulkan.

Menurut Arikunto (2006:235) “ secara garis besar, pekerjaan analisis data meliputi tiga langkah, yaitu 1. Persiapan, 2. Tabulasi, 3. Penerapan data sesuai pendekatan penelitian.” Sedangkan menurut Sambas Ali dan Maman Abdurrahman (2007:52) adalah :

Cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat datanya dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, baik berkaitan dengan deskripsi data maupun untuk membuat induksi, atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi (parameter) berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik).

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas, maka peneliti menentukan beberapa langkah atau prosedur analisis data berdasarkan atas pernyataan Sambas Ali dan Maman Abdurrahman (2007:52) yaitu :

1. Tahap mengumpulkan data

Tahap mengumpulkan data ini dilaksanakan ketika peneliti melakukan pengumpulan data dengan alat pengumpul data yang sebelumnya telah ditentukan.

2. Tahap editing

Tahap editing yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data.

3. Tahap koding

Tahap koding yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti.

4. Tahap tabulasi data

Tahap tabulasi data yaitu mencatat atau entri data ke dalam tabel induk penelitian.

5. Tahap pengujian kualitas data

Tahap pengujian kualitas data yaitu menguji validitas dan reliabilitas instrumen pengumpul data.

6. Tahap mendeskripsikan data

Tahap mendeskripsikan data yaitu data yang telah ada kemudian dibuat dalam table frekuensi dan/atau diagram, serta berbagai ukuran tendensi sentral, maupun ukuran disperse. Tujuannya untuk memahami data sampel penelitian.

7. Tahap pengujian hipotesis

Tahap pengujian hipotesis yaitu tahap pengujian terhadap proposisi-proposisi yang dibuat apakah proposisi tersebut ditolak atau diterima, serta bermakna atau tidak.

Penelitian ini untuk menguji hubungan dua variabel, peneliti menggunakan teknik korelasi tata jenjang atau *rank correlation* atau sering juga disebut dengan uji korelasi Rank Spearman. Alasan peneliti menggunakan teknik ini karena data yang diperoleh berupa data ordinal yang diperoleh dari instrumen dengan menggunakan jenis skala likert. Seperti yang diungkapkan oleh Sambas Ali dan Maman Abdurrahman (2007:57) bahwa “skala Likert merupakan jenis skala pengukuran yang menyediakan data berbentuk ordinal.” Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Nana Sudjana dan Ibrahim (2007:149) “korelasi tata jenjang yang dikembangkan oleh Spearman dengan notasi rho atau ρ . Korelasi ini tidak menggunakan data interval tapi dalam skala ordinal.”

Adapun rumus yang digunakan adalah :

Uji Korelasi Rank Spearman :

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum D_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

ρ : koefisien korelasi Rank Spearman

n : banyaknya ukuran sampel

$\sum D_i^2$: jumlah kuadrat dari selisih rank variabel X dengan rank variabel Y

Kemudian setelah mendapatkan nilai koefisien korelasi (ρ) nilainya disubstitusikan pada rumus uji-t.

Uji - t

$$t = \rho \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-\rho^2}}$$

Keterangan :

t : uji signifikansi korelasi

ρ : koefisien korelasi Rank Spearman

n : banyaknya ukuran sampel

Setelah mendapatkan nilai t hitung dari uji signifikansi korelasi, kemudian hasil perhitungan tersebut dibandingkan dengan nilai t tabel. Setelah itu dilakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian.

Jika, t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dan apabila t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Untuk Mengidentifikasi tinggi rendahnya koefisien korelasi atau memberikan interpretasi koefisien

korelasi digunakan tabel kriteria pedoman untuk koefisien korelasi sesuai dengan yang ada dalam buku Metode Penelitian (Sugiyono, 2008:257)

Tabel 3.3
Pedoman untuk memberikan interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

F. Prosedur dan Tahap-Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap-tahap pelaksanaan penelitian dimulai dari persiapan awal penelitian hingga sampai dengan penyusunan laporan akhir. Sebagai sumber rujukan, peneliti mengacu pada tahapan penelitian yang diungkapkan oleh Arikunto (2006:22), yaitu :

1. Pembuatan rancangan penelitian.

Langkah-langkah dalam tahapan ini adalah memilih masalah, studi pendahuluan, merumuskan masalah, merumuskan anggapan dasar, memilih pendekatan, dan menentukan variabel dan sumber data.

2. Pelaksanaan penelitian

Langkah dalam tahapan ini adalah menentukan dan menyusun instrumen, mengumpulkan data, analisis data kemudian menarik kesimpulan.

3. Pembuatan laporan penelitian.

Pada tahapan ini peneliti menulis laporan sesuai dengan data yang telah didapatkan.

